ANALISIS KINERJA KEUANGAN SAAT COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT BLUEBIRD TBK PERIODE 2020-2022)

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Reiner

No. Mahasiswa :17312488

Jurusan Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SAAT COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT BLUEBIRD TBK PERIODE 2020-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Muhammad Reiner
No. Mahasiswa: 17312488

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 26 September 2024

Penulis.



(Muhammad Reiner)

3

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SAAT COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT BLUEBIRD TBK PERIODE 2020-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Reiner
No.Mahasiswa:17312488

Telah disetujui oleh Dosen
Pembimbing Pada Tanggal
26 Agustus 2024
Dosen Pembimbing,

(Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.)

4

HALAMAN MOTTO

“Kuatkan dirimu, tanpa harus menyerah, berani melangkah. Percaya tangismu dan perjuanganmu akan jadi kisah terbaik dihidupmu. Melesatlah seperti peluru”

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan ini aku persembahkan karya ini

untuk :

Ayahku:

Widyanto Andy Prakoso

Dan Ibuku:

Duti Sriwati Aziz

Serta Kakak-

adikku:

Muhammad Agung Prakoso dan Muhammad Adriano Imran P

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah menganugerahkan segala kenikmatan, rahmat, dan hidayah-Nya yang tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di dunia. Shalawat serta salam tidak lupa juga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjauhkan kita dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin. Mencurahkan segalanya yang penulis miliki dari segi kemampuan, hingga waktu yang dimiliki walau proses penyusunan tugas akhir ini cukup menguras waktu dan pikiran. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah Subhanallahu Wata'ala** yang telah menganugerahkan segala kemurahan rezeki dan menganugerahkan segala kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi amal ibadah di akhirat kelak.

2. **Bapak Andy Prakoso** dan **Ibu Duti Sriwati** selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi dan juga do'a yang luar biasa sehingga saya bisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah menerima segala amal ibadah beliau dan membalasnya di dunia maupun di akhirat. Allahuma aamiin.
3. **Muhammad Agung Prakoso dan Muhammad Adriano Imran P** selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat.
4. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D** selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. **Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.** Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan yang sangat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.

9. **Bapak Hendi Yogi Prabowo, SE., M.For.Accy., Ph.D., CFrA., CAMS.** Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan yang sangat luar biasa meskipun saya akhirnya tidak bisa menyelesaikannya dengan beliau. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.
10. **Seluruh Dosen dan Karyawan** Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
11. **Yaya, Tata, Endah, Desi, Sony, Ojan, Vega, Afaf, Irsyad, Jimi dan Alm. Reza** selaku sahabat sejak mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir. Terimakasih telah banyak membantu penulis dalam hal apapun selama masa perkuliahan jika tidak ada kalian penelitian ini tidak akan selesai. Tak henti rasa syukur ada dalam doa karena telah dipertemukan dengan kalian. Terimakasih atas kenangan indah selama di Yogyakarta.
12. **Liandy, Haykal, Apri, Bagus, Nopal Bocil, Ainun, Arsya, dan Bang Zata** selaku teman teman yang menemani saya diakhir masa penelitian. Terima kasih telah memberikan kebahagian serta kenangan indah saat di Yogyakarta. Semoga ada kesempatan untuk bisa berjumpa lagi dilain waktu.
13. **Kawan-kawan Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode 2018 dan 2019**, terima kasih telah menjadi pembelajaran selama saya berorganisasi semasa kuliah.

14. **Teman-teman Akuntansi FBE UII angkatan 2017** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, meskipun begitu terimakasih telah menjadi bagian dari masa perkuliahan penulis
15. *Last but not least, i want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing of this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermenfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatulllahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 September 2024

Penulis,

Muhammad Reiner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 2

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME 3

LEMBAR PENGESAHAN 4

HALAMAN MOTTO 5

HALAMAN PERSEMBAHAN 6

KATA PENGANTAR 7

DAFTAR ISI 11

DAFTAR TABEL 14

DAFTAR GAMBAR 14

ABSTRAK 15

BAB 1 16

PENDAHULUAN 16

1.1. Latar Belakang 16

1.2. Rumusan Masalah 20

1.3. Tujuan Penelitian 21

1.4. Manfaat Penelitian 21

BAB II 22

KAJIAN PUSTAKA 22

2.2 Tinjauan Teori 22

2.1.1. Teori Keagenan 22

2.1.2. Kinerja Keuangan 23

2.1.3. Laporan Keuangan 24

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan 28

2.1.6. Analisis Tren 35

2.1.7. Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia 36

2.2. Studi Literatur 37

2.3. Kerangka Pemikiran 42

BAB III 43

METODE PENELITIAN 43

3.1 Populasi dan Sampel 43

3.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel Penilitian 43

3.3 Metode Analisis Data Deskriptif 45

BAB IV 46

HASIL DAN PEMBAHASAN 46

4.1. Deskripsi Objek Penelitian 46

4.2. Analisis Data Deskriptif 47

BAB V 56

KESIMPULAN 56

5.1. Kesimpulan 56

5.2. Keterbatasan 58

5.3. Saran Penelitian 58

DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Perhitungan Rasio 46

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Penelitian..... 40
4.1 Gambar Trend Current Ratio..... 47
4.2 Gambar Trend Debt to Equity 48
4.3 Gambar Trend Net Profit Margin 48
4.4 Gambar Trend Total Asset Turnover 49

ABSTRAK

PT Blue Bird Tbk, yang dikenal sebagai Bluebird, adalah sebuah perusahaan transportasi Indonesia yang berbasis di Jakarta. Berdiri sejak tahun 1972, perusahaan ini dapat bertahan setelah sekian lama dan dapat mempertahankan eksistensinya. Kemampuan Bluebird dalam merespons dinamika pasar dan preferensi konsumen yang terus berkembang menjadi kunci keberhasilan perusahaan. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan tantangan besar bagi PT Blue Bird Tbk, meski perusahaan ini telah memiliki pondasi bisnis yang kokoh.Saat masa pandemi COVID-19 jumlah armada Bluebird kian menurun akibat peraturan lockdown yang membuat menurunnya jumlah konsumen Bluebird. Untuk memahami kondisi keuangan PT Blue Bird Tbk. secara lebih mendalam, kita dapat menganalisis laporan keuangan tahunannya. Melalui pendekatan statistik deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan PT Bluebird Tbk, meliputi aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Melalui analisis laporan keuangan, terutama melalui analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, kita dapat memahami kesehatan keuangan perusahaan serta efisiensi operasionalnya. Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak strategi dan respons Bluebird terhadap pandemi terhadap kinerja keuangannya dari tahun 2020 hingga 2022, memberikan wawasan mengenai perjalanan perusahaan dalam menghadapi masa yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era yang sangat butuh moda transportasi, tidak banyak perusahaan yang mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan spesifik segmen pasar tertentu. PT Blue Bird Tbk. adalah salah satu perusahaan yang berhasil melakukan hal tersebut dengan sangat baik.

PT Blue Bird Tbk, yang dikenal sebagai Bluebird, adalah sebuah perusahaan transportasi Indonesia yang berbasis di Jakarta. Berdiri sejak tahun 1972, perusahaan ini dapat bertahan setelah sekian lama dan dapat mempertahankan eksistensinya, terkenal dengan layanan taksi Bluebird serta layanan transportasi lainnya.

Kemampuan Bluebird dalam merespons dinamika pasar dan preferensi konsumen yang terus berkembang menjadi kunci keberhasilan perusahaan. paham akan meningkatnya teknologi yang mendalam, PT Bluebird TBK telah mengembangkan beberapa layanan, seperti taksi listrik Bluebird dan Silverbird yang ditenagai dengan listrik, serta aplikasi My Bluebird yang memungkinkan pengguna untuk memesan taksi dengan harga yang telah ditentukan serta bekerjasama dengan PT Gojek Indonesia. Selain meningkatkan reputasi,

keberhasilan ini juga mengukuhkan posisi perusahaan sebagai pemain utama di industri transportasi.

Wabah global Covid-19 beserta penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai responsnya telah menciptakan tantangan besar bagi dunia usaha. Pembatasan aktivitas masyarakat telah menyebabkan penurunan tajam pada permintaan konsumen, mengganggu operasional bisnis, dan memaksa banyak perusahaan untuk melakukan penyesuaian.

Pelemahan ekonomi akibat pandemi telah memberikan tekanan besar pada dunia usaha. Banyak perusahaan terpaksa melakukan efisiensi, yang seringkali berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK). Dampaknya, jumlah pengangguran menjadi semakin besar dan mengancam kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang kehilangan sumber penghasilan utama.

Pertumbuhan ekonomi negatif secara langsung berimplikasi pada penurunan pendapatan dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan berpotensi mengganggu operasional bisnis.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan tantangan besar bagi PT Blue Bird Tbk, meski perusahaan ini telah memiliki pondasi bisnis yang kokoh.Sebelum masa pandemi COVID-19 jumlah armada Bluebird kian menurun akibat peraturan lockdown yang membuat menurunnya jumlah konsumen Bluebird.

Untuk memahami kondisi keuangan PT Blue Bird Tbk. secara lebih mendalam, kita dapat menganalisis laporan keuangan tahunannya.

Strategi bisnis PT Blue Bird Tbk yaitu memastikan bahwa protokol kesehatan yang ketat diterapkan di semua armada untuk memberikan kenyamanan dan keamanan penumpang. Hal ini termasuk penggunaan hand sanitizer di seluruh armada dan pembatasan jumlah penumpang per kendaraan.

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangannya serta pertanggungjawaban atas pengelolaan aset dan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang transparan dan akurat dalam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat krusial bagi para pemangku kepentingan.

Data yang akurat dan relevan sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan strategis, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Analisis rasio adalah teknik yang melibatkan perhitungan berbagai analisis rasio menunjukkan bagaimana kinerja finansial suatu perusahaan. Dengan menganalisis hubungan antara berbagai rasio, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, kita dapat menganalisis secara kuantitatif hubungan antar komponen laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, dan

pendapatan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. (Brigham & Houston, 2010)

Berdasarkan penelitian Fanalisa dan Juwita (2022), analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki beberapa kelemahan dalam kinerja keuangannya. Likuiditas perusahaan tergolong rendah, mengindikasikan kesulitan menjaga kesehatan keuangan jangka pendek. Selain itu, efisiensi penggunaan aset juga masih rendah, tercermin dari rasio aktivitas yang kurang baik. Meskipun potensi profitabilitas tinggi, namun perusahaan masih menghadapi risiko keuangan yang signifikan akibat tingkat utang yang tinggi.

Selain itu, analisis tren berguna untuk memprediksi kinerja bisnis di masa depan (Astuti, 2021). Kecenderungan atau pola perubahan suatu data dari waktu ke waktu disebut sebagai tren. Tren ini dapat berupa peningkatan, penurunan, atau kestabilan. Agar analisis tren lebih akurat, data sebaiknya dibagi menjadi beberapa interval waktu. Jika periode datanya panjang, indeks numerik dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan. Angka indeks Mengukur dinamika kinerja keuangan dari periode ke periode. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat tren kenaikan, penurunan, atau kestabilan (Banda, 2015).

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan oleh Bluebird dalam mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

perusahaan dari dampak pandemi, yang diukur melalui tren perubahan rasio-rasio keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tren perubahan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas PT Blue Bird Tbk. selama periode 2020 hingga 2022. Dengan menganalisis laporan keuangan Bluebird selama tiga tahun, penelitian ini ingin mengetahui apakah perusahaan berhasil pulih dari dampak pandemi Covid-19 dan menunjukkan tren pertumbuhan. :"**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BLUEBIRD TBK. PADA MASA COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT BLUE BIRD TBK (PERIODE 2020-2022)"**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, penelitian ini akan menguji:

1. Menganalisis trend rasio likuiditas dari kinerja PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19

2. Menganalisis trend rasio solvabilitas dari kinerja PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19

3. Menganalisis trend rasio profitabilitas dari kinerja PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19

4. Menganalisis apakah trend rasio aktivitas dari kinerja PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya:

1. menganalisis bagaimana kinerja dari PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas.

2. Menganalisis bagaimana kinerja dari PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio solvabilitas.

3. Menganalisis bagaimana kinerja dari PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio profitabilitas.

4. Menganalisis bagaimana kinerja dari PT Bluebird Tbk. Pada masa 2020-2022 saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio aktivitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Menganalisis analisis rasio keuangan yang mana yang dapat digunakan untuk menentukan keadaan perusahaan di industri ini yang sebenarnya. Pada saat pandemi COVID-19 berlangsung di tahun 2020-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.2 Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan bertujuan untuk menganalisis interaksi antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen dalam suatu perusahaan. Teori keagenan leh Destriana (2015), menjelaskan jika dalam konteks teori keagenan, pemilik perusahaan berperan sebagai prinsipal yang mendelegasikan tanggung jawab operasional perusahaan kepada manajer Prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan, sementara agen diharapkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Adiwibo (2018) menekankan adanya potensi konflik kepentingan dalam hubungan ini, yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara pemilik dan manajer yang cenderung mengejar kepentingan pribadi masing-masing. Potensi konflik tersebut dapat mempengaruhi pilihan manajemen dalam menggunakan metode akuntansi yang lebih menguntungkan bagi mereka secara pribadi, seperti untuk mendapatkan bonus, daripada yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan. Meskipun demikian, Fahmi & Prayoga (2018)

mencatat bahwa tujuan manajer sering kali tidak selaras dengan pemegang saham, karena perbedaan perspektif. Teori keagenan memainkan peran penting dalam memahami dinamika hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer. Teori keagenan memberikan kerangka kerja yang sangat berguna bagi pemilik perusahaan dalam mengelola hubungan dengan manajer. Dengan memahami konsep-konsep dasar dalam teori ini, pemilik dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk keputusan manajerial selalu mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan. secara keseluruhan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006) dalam Anton Trianto (2017), Kinerja perusahaan adalah cerminan dari sejauh mana perusahaan mampu menjalankan seluruh proses bisnisnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kegiatan operasional, keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Sementara itu, Fahmi (2012) dalam Marsel Pongoh (2013) kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam SAK

atau GAAP. Dengan kata lain, analisis ini mengukur kualitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Dari penjelasan di atas, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu analisis yang tujuannya untuk menilai potensi perusahaan dalam menjalankan dan meraih aspek operasionalnya, baik yang terkait dengan keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2.1.3. Laporan Keuangan

Baik usaha kecil maupun korporasi multinasional, semua membutuhkan laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja, mengidentifikasi risiko, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Pentingnya laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengubah kegiatan keuangan yang telah dicatat oleh perusahaan menjadi informasi yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2015), tujuan utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan yang relevan dan

andal tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan disusun dalam beberapa komponen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak yang memiliki kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan, agar keputusan yang diambil tepat sasaran.

Laporan keuangan menjadi kunci bagi analis dalam mengukur keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh sebuah bisnis. Pada tahap awal, para analis mungkin tidak memiliki akses langsung untuk mengamati perusahaan, dan bahkan jika bisa, informasi yang diperoleh bisa sangat terbatas. Laporan keuangan berperan sebagai landasan utama bagi para analis dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya menjadi input krusial dalam membuat keputusan investasi, atau keputusan bisnis, kredit dan lainnya yang berdampak signifikan.

Dalam praktiknya, perusahaan harus menyusun laporan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, tidak dibuat secara sembarangan (Kasmir, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan terdiri atas empat karakteristik, yakni:

1) Dapat Dipahami

Kualitas laporan keuangan dan informasi di dalamnya sangat krusial guna memastikan bahwa para pengguna dapat memahaminya dengan cepat.. Informasi keuangan yang bersifat kompleks tidak boleh diabaikan dalam laporan keuangan, sekalipun dianggap tidak dapat dipahami oleh sebagian pihak yang memanfaatkannya.

2) Relevan

Untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, harus dipastikan informasi yang diberikan relevan dan memenuhi ekspektasi pengguna. Informasi dianggap Informasi ini sangat berharga karena dapat membantu pengguna menilai dampak peristiwa masa lalu terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengambil keputusan ekonomi untuk membuat pilihan yang lebih tepat, memperbaiki atau menguatkan penilaian yang sudah mereka buat. Informasi berperan sebagai jembatan penghubung antara peramalan yang bersifat proyeksi masa depan dengan konfirmasi yang bersifat verifikasi terhadap realitas yang ada.

3) Keandalan

Suatu informasi dianggap kredibel apabila bebas dari bias, relevan dengan konteks, dan menyajikan fakta secara akurat, dan Data yang diberikan merupakan representasi yang akurat dan dapat dipercaya dari

situasi yang sebenarnya. Meskipun informasi tersebut relevan dengan topik yang dibahas, jika sumbernya tidak kredibel, maka penggunaan informasi tersebut dapat menimbulkan kesimpulan yang keliru. Relevansi informasi memang penting, namun tidak cukup. Informasi perlu diverifikasi keandalan sumber informasi agar data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya dan bermanfaat untuk mendukung argumen.

4) Dapat Dibandingkan

Untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial sebuah perusahaan, sangat penting untuk membandingkan laporan keuangannya secara periodik. Analisis perbandingan ini akan membantu kita mengidentifikasi tren positif maupun negatif dalam kinerja perusahaan. Pengguna di harapkan mampu melakukan perbandingan laporan keuangan secara relatif. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk menerapkan metode yang konsisten dalam mengukur dan melaporkan data keuangan, transaksi, serta kejadian serupa dari satu waktu ke waktu berikutnya. Hal ini memungkinkan dilakukannya perbandingan yang akurat antara laporan keuangan yang berbeda.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, harus melakukan analisis laporan keuangan. Melalui analisis, kita dapat mengungkap potensi, tantangan,

dan peluang yang dihadapi perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan berorientasi pada masa depan

Berdasarkan penelitian Martinus Ristardi pada tahun (2008), analisis laporan keuangan disimpulkan sebagai sebuah proses yang menuntut ketelitian tinggi. Proses ini membantu dalam menilai posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan, baik di masa lalu maupun saat ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan proyeksi yang realistis untuk mengantisipasi potensi tantangan dan peluang perusahaan.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah sebuah alat yang ampuh untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan. Laporan keuangan, yang merekam seluruh aktivitas bisnis dalam periode tertentu, menyajikan data kuantitatif yang mentah. Namun, melalui perbandingan antar pos-pos laporan keuangan, data tersebut dapat diubah menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian, kita dapat menilai kesehatan finansial perusahaan, mengidentifikasi tren kinerja, serta mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang telah diterapkan

Berikut adalah rasio yang digunakan:

(1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas merupakan alat analisis yang penting untuk mengukur tingkat kecukupan aset lancar, yang mudah diubah menjadi uang tunai, digunakan untuk membayar utang-utang yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, aset lancar berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaa., sementara liabilitas jangka pendek mencakup seluruh kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah:

(a) Current Ratio

Rasio ini berfungsi sebagai indikator seberapa baik suatu perusahaan dapat melunasi kewajiban keuangannya yang akan jatuh tempo. Dengan membandingkan total aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai (aktiva lancar) dengan total utang yang harus dibayar dalam waktu dekat (utang lancar), kita dapat mengetahui apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Idealnya, rasio ini harus lebih besar dari dua untuk menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya.

$$Current\ Ratio\ = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

(b) Quick Ratio

Rasio ini dirancang untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan cara mengecualikan pengaruh persediaan dari perhitungan. Meskipun termasuk dalam aset lancar, aset ini umumnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai. Hal ini dikarenakan sifatnya yang kurang likuid dan membutuhkan proses konversi yang lebih kompleks seperti kas atau piutang. Oleh karena itu, dengan mengurangi nilai persediaan, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

(2) Rasio Solvabilitas

Mengutip Kasmir (2018:150), rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang untuk membiayai seluruh asetnya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur risiko finansial yang muncul dari penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang dalam total aset, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan, karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang dapat membebani kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri, maka risiko finansial perusahaan cenderung lebih rendah.

(a) Total Debt to Asset Ratio

Rasio ini memberikan gambaran efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek.. Angka rasio di bawah 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar semua utangnya yang segera jatuh tempo.

$$Total\ Debt\ to\ Capital\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

(b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh kreditor. Perusahaan dianggap berada di kondisi yang baik apabila hasil dari rasio ini kurang dari 1. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) memperlihatkan proporsi pendanaan perusahaan yang asal nya dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

(3) Rasio Profitabilitas

Seperti yang ditekankan Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan indikator kunci yang mencerminkan seberapa berhasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan finansial melalui optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efektivitas strategi dan keputusan manajemen untuk mencapai keuntungan maksimal.

(a) Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur proporsi pendapatan kotor yang berhasil disisihkan pada setiap transaksi penjualan. Semakin tinggi angka tersubut, maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap produk atau jasa yang di pasarkan.

$$Gross\ Profit\ Margin\ = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$$

(b) Net Profit Margin

Rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan. yang diperoleh selama periode yang bersangkutan. Jika semakin tinggi nilainya, maka semakin besar proporsi pendapatan yang berhasil dikonversi menjadi laba setelah dikurangi beban pajak

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

(c) Rate of Return on Total Asset

Rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah ditanamkan pada aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Apabila nilai

rasio tergolong tinggi, maka semakin optimal perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya.

$$Rate\ of\ Return\ on\ Total\ Asset\ = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

(d) Return on Equity

Metrik ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan dalam mengubah investasi menjadi keuntungan.

$$Return\ on\ Equity\ = \frac{Laba\ Bersih}{Modal}$$

(4) Rasio Aktivitas

Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2018), rasio aktivitas berperan krusial dalam mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset suatu perusahaan. Melalui rasio ini, kita dapat mengukur seberapa optimal perusahaan dalam mengkonversi aset menjadi pendapatan. rasio aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan mengoperasikan bisnis untuk memperoleh keuntungan. Beberapa rumus yang umum digunakan untuk menganalisis aktivitas perusahaan:

(a) Total Asset Turn Over Ratio

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengejar profitabilitas melalui penggunaan aset yang efektif. Semakin tinggi nilainya, semakin baik perusahaan mengkonversi aset menjadi pendapatan.

$$Total\ Asset\ Turn\ Over\ Ratio\ = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

(b) Receivable Turn Over

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi kas. Angka yang tinggi mengindikasikan pengelolaan piutang yang baik.

Rasio ini mengukur frekuensi perputaran persediaan dalam suatu periode. Nilai yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam mengelola stok barang.

$$Receivable\ Turn\ Over\ = \frac{Penjualan}{Piutang}$$

2.1.6. Analisis Tren

Seperti yang dijelaskan Jumingan (2006) oleh Anton Trianto (2017), kinerja perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik

perusahaan menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya. Baik itu dalam hal keuangan, pemasaran, pengelolaan dana, inovasi teknologi, maupun pengelolaan karyawan, semuanya saling terkait dan berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

Analisis tren memiliki penerapan yang luas, mulai dari bidang keuangan, pemasaran, hingga perkembangan teknologi dan sosial. Di dunia bisnis, analisis tren keuangan, misalnya, dapat dijadikan alat untuk melacak evolusi kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, analisis tren dalam pemasaran berperan krusial dalam membantu perusahaan mengenali pergeseran preferensi konsumen serta tren pasar yang sedang berkembang.

2.1.7. Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia

Pandemi COVID-19 telah mengarahkan masyarakat Indonesia pada perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang pernah disampaikan oleh Juru Bicara Satgas COVID-19, dampak pandemi tidak hanya terasa pada sektor kesehatan, namun merembet ke sektor ekonomi dan sosial. Data resmi menunjukkan jutaan penduduk Indonesia terpapar virus ini, sementara pertumbuhan ekonomi negara sempat mengalami kontraksi. Sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan interaksi sosial, seperti pariwisata dan transportasi, mengalami pukulan yang cukup keras.

Berdasarkan data resmi Kementerian Kesehatan hingga 21 Juni 2023, pandemi COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 6.811.444 individu di Indonesia. Meskipun sebagian besar, yakni 6.640.216 orang, telah dinyatakan pulih, namun virus ini juga telah menyebabkan 161.853 kematian. Selain merenggut nyawa, pandemi ini juga memberikan pukulan telak bagi perekonomian nasional. Bank Indonesia mencatat adanya kontraksi ekonomi sebesar 2,07% pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh anjloknya sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi.

2.2. Studi Literatur

Rizkiana (2016) dalam penelitiannya terhadap PT Graha Layar Prima Tbk, melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan neraca dan laba rugi selama periode 2012-2014. Analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio lancar, uji asam, debt to equity ratio, serta return on assets (ROA) dan net profit margin. Hasil analisis menunjukkan tren peningkatan likuiditas perusahaan, yang tercermin dari peningkatan rasio lancar dan uji asam. Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Meskipun begitu, analisis solvabilitas menunjukkan struktur permodalan yang masih sehat. Namun, hasil analisis profitabilitas menunjukkan kinerja yang

kurang menggembirakan, dengan nilai ROA dan net profit margin yang negatif selama dua periode terakhir. Peningkatan signifikan dalam beban pokok penjualan dan beban operasi menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan profitabilitas tersebut.

Dalam penelitiannya, Hastuti (2021) telah menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi Indonesia pada periode 2019-2020 dengan menitikberatkan pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dibandingkan dengan perusahaan lainnya, secara konsisten mencatatkan kinerja yang lebih baik dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Hal ini dapat diperhatikan dari nilai rasio current ratio, quick ratio, total asset turnover, inventory turnover, debt to total assets, debt to total equity, gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity yang melebihi rata-rata industri.

Studi yang dilakukan oleh Kinasih dkk. (2021) mengungkap adanya kondisi keuangan PT Garuda Indonesia yang cukup mengkhawatirkan selama periode 2017-2020. Analisis rasio solvabilitas menunjukkan fluktuasi yang signifikan, namun yang paling menonjol adalah tingginya rasio utang terhadap aset perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri. Data menunjukkan bahwa sementara rasio ideal berada di bawah 35%, PT Garuda Indonesia

konsisten memiliki rasio yang jauh di atas angka tersebut, bahkan mencapai lebih mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020.

Kumala dkk. (2021) telah melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan papan atas yang terdaftar di indeks LQ-45. Dengan membandingkan laporan keuangan triwulan sebelum dan selama pandemi, penelitian ini mengungkap bahwa pandemi memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset (*Assets Turnover*), profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*), namun tidak mempengaruhi likuiditas jangka pendek (*Current Ratio*) dan struktur permodalan (*Debt to Total Assets Ratio*).

Dalam penelitian serupa, Maith (2013) menggunakan analisis deskriptif dengan fokus pada empat rasio keuangan utama: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan fluktuasi yang menarik pada kondisi keuangan perusahaan yang diteliti. Meskipun rasio likuiditas menunjukkan peningkatan yang konsisten, mengindikasikan ekuatan finansial perusahaan dalam jangka pendek, rasio solvabilitas justru mengisyaratkan adanya tekanan finansial yang semakin meningkat. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menyeimbangkan likuiditas dengan struktur modal yang sehat.

Penelitian Pongoh (2013) yang menganalisis kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk melalui lensa rasio keuangan memberikan beberapa temuan menarik. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2009-2011, secara umum kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik. Lebih lanjut, analisis solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, sementara rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang menguntungkan.

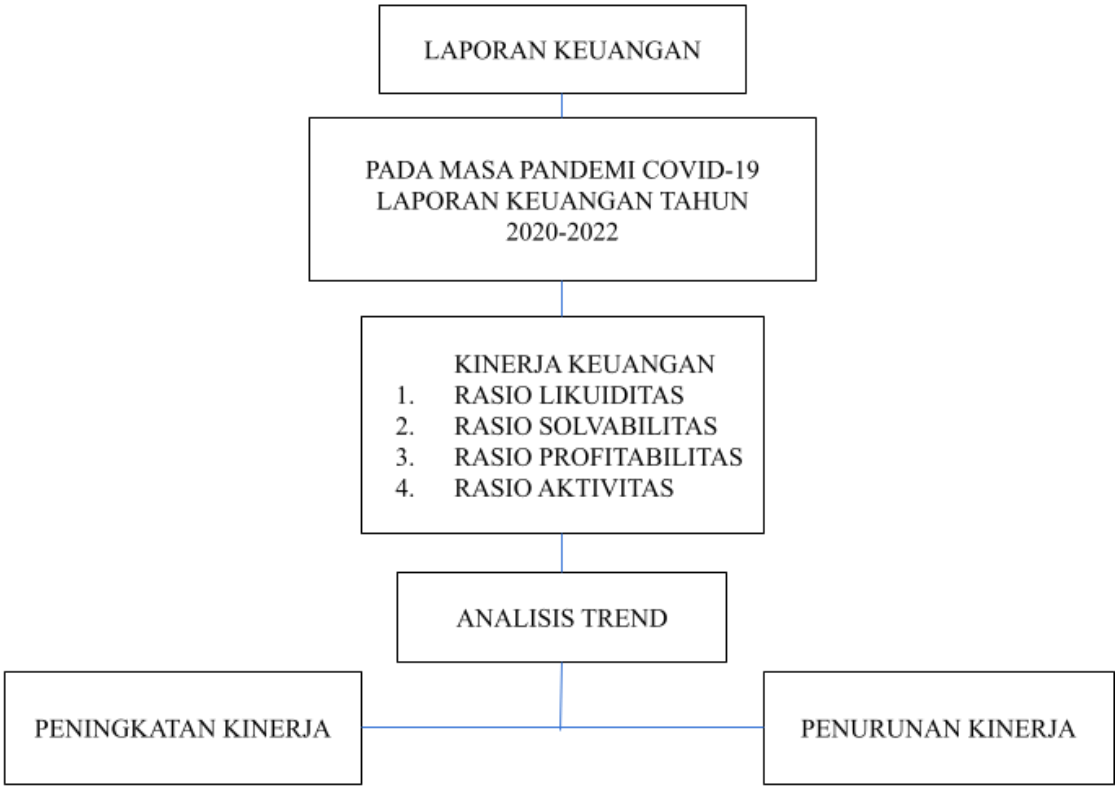
Penelitian Siswati dan Wibowo (2023) terhadap PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2019-2022 menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun perusahaan mampu mempertahankan tingkat penjualan yang tinggi relatif terhadap asetnya (indikasi oleh rasio Total Asset Turnover), kesiapan finansial perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (berdasarkan Current Ratio) dan menghasilkan laba bersih (diukur dengan Net Profit Margin) dinilai kurang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Unilever Indonesia Tbk. secara keseluruhan belum sepenuhnya pulih pasca pandemi Covid-19.

Junaidi dan Nasution (2022) melakukan penelitian menyeluruh terhadap kinerja keuangan Seluruh entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam konteks pandemi COVID-19. Peneliti memilih 441 perusahaan dengan teknik purposive sampling, lalu mengaplikasikan uji

statistik paired sample t-test dan Wilcoxon signed rank test yang tujuannya membandingkan rasio keuangan sebelum maupun sesudah pandemi. Hasilnya mengindikasikan rasio likuiditas (Current Ratio) dan solvabilitas (Debt to Asset Ratio) tidak mengalami perubahan signifikan. Namun, rasio profitabilitas (Return on Assets Ratio) menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan adanya perubahan kinerja keuangan yang signifikan akibat pandemi

Penelitian Siswati (2021) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi katalisator bagi pertumbuhan sektor teknologi. Dengan membatasi aktivitas fisik, masyarakat semakin bergantung pada teknologi untuk bekerja, belajar, berbelanja, dan berinteraksi sosial. Hal ini telah mendorong inovasi dan pengembangan solusi teknologi yang dapat membantu masyarakat mengatasi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Seluruh laporan keuangan PT Bluebird Tbk merupakan populasi penelitian ini. Namun, sampel hanya dilakukan pada laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

3.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel Penilitian

1. Rasio Likuiditas

   Definisi dari rasio likuiditas adalah indikator yang mencerminkan efisiensi suatu perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan aset-aset lancar. Rasio ini seringkali dijadikan rujukan oleh investor untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin mampu perusahaan menutup semua kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Pada penelitian ini, Current Ratio dipilih sebagai tolok ukur likuiditas perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Current\ Ratio\ = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. Rasio Solvabilitas

rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas. DER diperoleh dengan membandingkan total kewajiban dengan total modal sendiri perusahaan. Perhitungan DER dapat dilakukan dengan menggunakan rumu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini, Net Profit Margin (NPM) dipilih untuk berperan sebagai indikator utama keuntungan, yang mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan. Dengan demikian, rumus NPM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berguna untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien (Kasmir, 2018) .Penelitian ini mengadopsi Total Asset Turnover Ratio sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mampu mendapatkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Berikut rumus Total Asset Turn Over Ratio:

$$Total\ Asset\ Turnover\ Ratio\ = \frac{Penjualan\ bersih}{Rata\ rata\ Total\ Aset}$$

3.3 Metode Analisis Data Deskriptif

Melalui pendekatan statistik deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan PT Bluebird Tbk, meliputi aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Teknik analisis ini akan menunjukan seberapa komprehensif kinerja perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan finansial perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

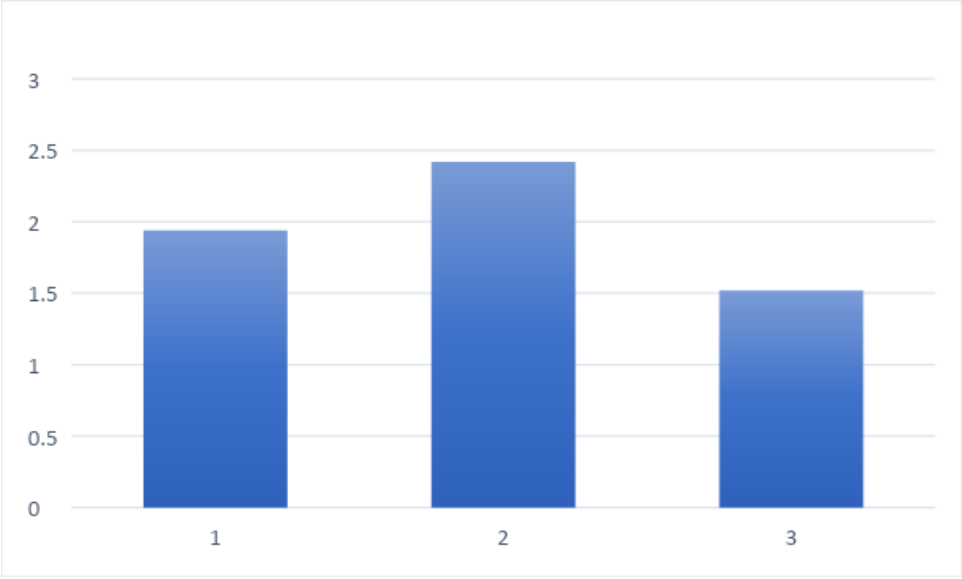
Tujuan dari penelitian untuk menganalisis tren kinerja keuangan PT Bluebird Tbk. dalam jangka pendek, dengan menerapkan rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Ratio sebagai indikator. Analisis ini sangat berguna untuk mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan perusahaan dan proyeksi performanya di masa mendatang.

Rasio	**Tahun**		
	2020	**2021**	**2022**
Likuiditas			
Current ratio	1,94	2,42	1,52
solvabilitas			
Debt to equity ratio	0,4	0,282	0,288
Profitabilitas			
Net profin margin	-7,97	0,39	10,14
Aktivitas			
Total asset turnover	-0,22	0,001	0,53

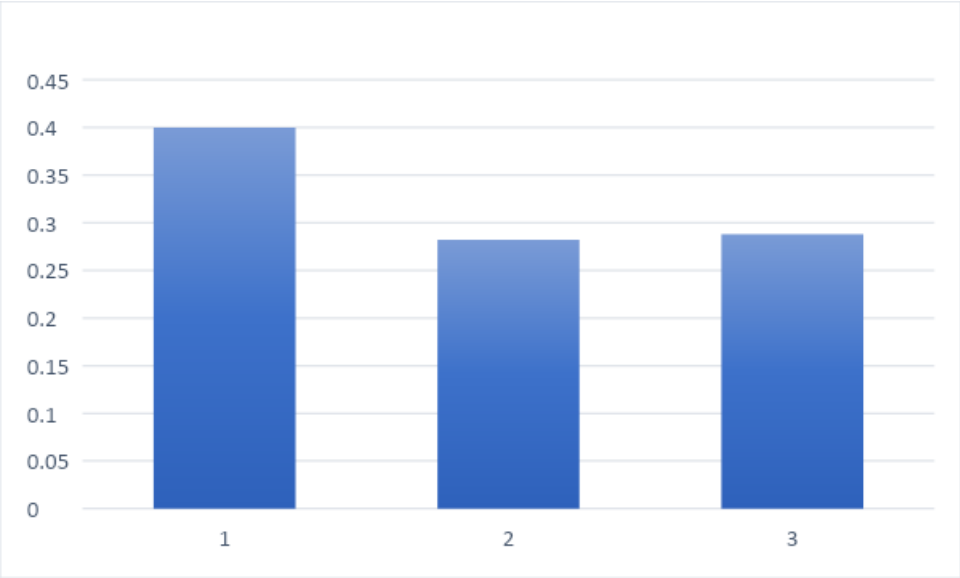
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio

4.2. Analisis Data Deskriptif

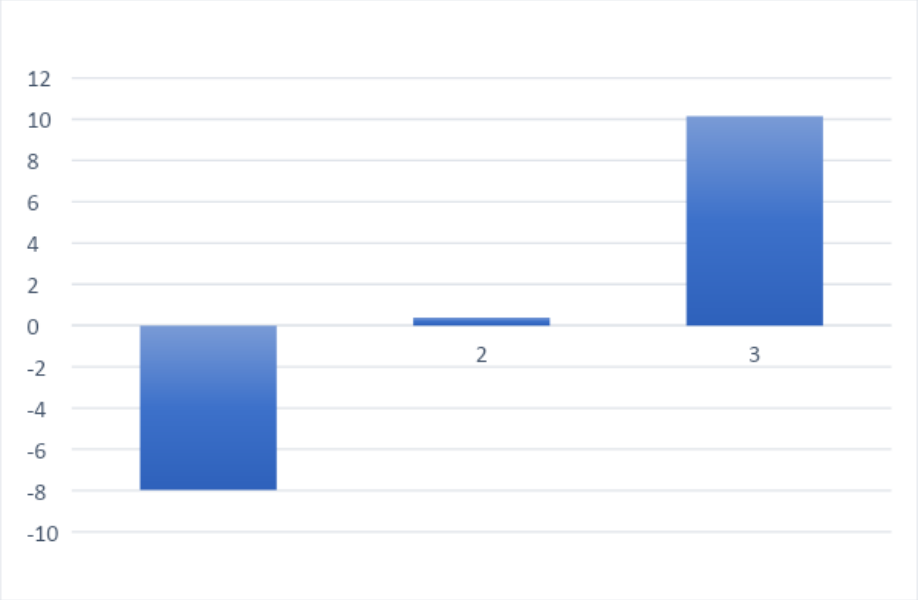
Analisis deskriptif yang dilakukan berupaya menggambarkan secara visual, melalui diagram batang (Gambar 4.2-4.5), dinamika rasio keuangan PT Blue Bird Tbk. dari tahun ke tahun. Dengan demikian, tren peningkatan atau penurunan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan dapat teridentifikasi dengan lebih jelas. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur tingkat perusahaan mampu bangkit dan berkembang atau justru mengalami stagnasi.



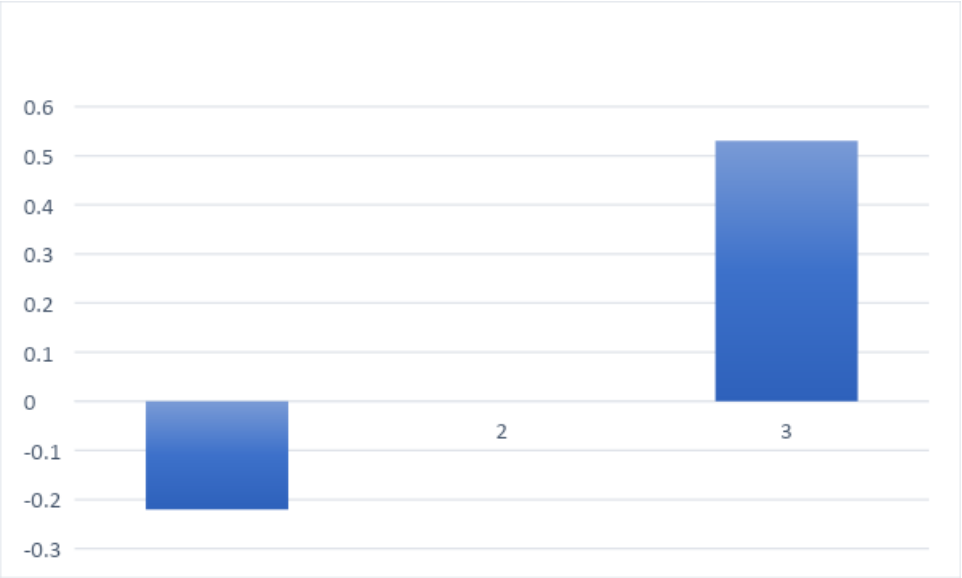
Gambar 4.2 Trend Current Ratio



Gambar 4.3 Trend Debt to Equity Ratio



Gambar 4.4 Trend Net Profit Margin



Gambar 4.5 Trend Total Asset Turnover

Grafik pada Gambar 4.2 sampai 4.5 memberikan gambaran visual mengenai perkembangan kinerja keuangan PT. Bluebird Tbk. selama periode 2020-2022. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai data grafik tersebut.

1. Nilai current ratio PT Bluebird Tbk. terjerat fluktuasi dari 1,94 pada tahun 2020, meningkat menjadi 2,42 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 1,52 pada tahun 2022.

2. Nilai Debt to Equity Ratio PT Bluebird Tbk. mengalami penurunan dari 0,4 pada tahun 2020 menjadi 0,282 di tahun 2021, dan sedikit meningkat menjadi 0,288 pada tahun 2022.

3. Nilai Net Profit Margin PT Blue Bird Tbk. mengalami fluktuasi signifikan, dari -7,97 pada tahun 2020, membaik menjadi 0,39 pada tahun 2021, dan meningkat pesat menjadi 10,14 pada tahun 2022.
4. Nilai rasio Total Asset Turnover PT Bluebird Tbk. mengalami fluktuasi signifikan dari -0,22 pada tahun 2020, meningkat menjadi 0,001 pada tahun 2021, dan kemudian naik secara signifikan menjadi 0,53 pada tahun 2022.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Trend Rasio Likuiditas

Meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, PT Blue Bird berhasil mempertahankan rasio lancar yang solid sebesar 1,94 pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Blue Bird menunjukkan keunggulan perusahaan dalam mengelola likuiditas. Selain optimalisasi penggunaan kas melalui pengurangan biaya operasional, penurunan tingkat piutang usaha akibat kebijakan penagihan yang lebih agresif juga berkontribusi pada peningkatan rasio lancar. Namun, perlu diingat bahwa penurunan jumlah armada dapat berpotensi mengurangi kapasitas angkut dan menghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Pada tahun 2021, rasio lancar meningkat sebesar 0,48

sebuah angka yang cukup signifikan. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan signifikan pada aset lancar sebesar 0,23 yang meliputi kas sebesar, setara kas, piutang usaha. Peningkatan mobilitas masyarakat pada tahun 2021 telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan perusahaan, sehingga meningkatkan jumlah piutang usaha. Selain itu, penjualan aset tidak lancar juga turut berkontribusi pada peningkatan rasio lancar. Pembayaran dividen, meskipun mengurangi ekuitas, secara tidak langsung dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Sedangkan itu terdapat penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 0,13 yang meliputi utang usaha, utang jangka pendek, dan utang jangka pendek. meskipun dapat dikatakan angka tersebut bukan pengurangan yang signifikan namun dengan kenaikan aset lancar dan penurunan liabilitas jangka pendek menyebabkan rasio lancar pada tahun 2021 dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sejak tahun 2022, pemerintah mulai melonggarkan aturan yang sebelumnya berlaku ketat terkait mobilitas masyarakat yang semakin meningkat hal ini menyebabkan PT Bluebird dapat menambah jumlah armada yang beroperasinya kembali. Alasan lain PT Bluebird mampu meningkatkan nilai rasio ini karena secara aktif perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi

operasional. Ini meliputi negosiasi yang lebih baik dengan pemasok, pengurangan biaya perawatan kendaraan, serta pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan rute dan penggunaan bahan bakar. Trend dari *Current Ratio* telah menunjukkan adanya penurunan.

4.3.2. Trend Rasio Solvabilitas

Meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, PT Blue Bird berhasil mempertahankan rasio solvabilitas yang solid sebesar 0,37 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan terutama dibiayai oleh dana sendiri. Ini umumnya mengindikasikan posisi keuangan yang lebih stabil. Pada tahun 2021 rasio mengalami penurunan sebesar 0,088. Berkurangnya nilai rasio ini tentu saja disebabkan menurunnya total liabilities perusahaan yang cukup signifikan baik dari pelunasan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Terjadi peningkatan utang jangka pendek sebesar 60,8% pada tahun 2022, yang berasal dari utang bank yang signifikan. jangka pendek yang segera jatuh tempo. Selain itu, pembelian armada baru juga berkontribusi pada peningkatan utang usaha dan liabilitas lainnya. Akibatnya, pertumbuhan laba bersih tahun 2022 hanya mencapai 0,006%, yang tergolong tidak signifikan. Sedangkan penurunan terjadi pada utang jangka panjang sebesar 39,7% jika dibandingkan dengan tahun 2021,

penurunan ini disebabkan oleh pelunasan utang jangka panjang. Trend dari Debt to Equity Ratio memperlihatkan adanya penurunan.

4.3.3. Trend Rasio Profitabilitas

Analisis Net Profit Margin pada tahun 2020 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang menguntungkan sebesar -7,97%. Hal ini dapat dikaitkan langsung dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas ekonomi yang masif selama periode tersebut telah berdampak buruk pada pendapatan perusahaan, sehingga mengakibatkan kerugian yang signifikan. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan pada permintaan jasa transportasi umum. Pada tahun 2021 rasio bernilai 0,39 yang mana rasio mengalami kenaikan,sebesar 7,58 yang sebelumnya mengalami kerugian menjadi *profit* walaupun tergolong kecil. Hal ini disebabkan oleh pelonggaran dari kebijakan PSBB menjadi PPKM yang membuat kenaikan mobilitas masyarakat dan berdampak pada kenaikan dalam kebutuhan jasa transportasi umum. Pada tahun 2022 rasio bernilai 10,14 yang mana rasio mengalami kenaikan kembali sebesar 7,19. Hal ini disebabkan oleh adanya pelonggaran dari PPKM yang membuat mobilitas masyarakat makin mengalami peningkatan

namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Net Profit Margin mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

4.3.4. Trend Rasio Aktivitas

Analisis Total Asset Turnover menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang menguntungkan pada tahun 2020, tercermin dari rasio -0,22. Penurunan drastis pada sektor jasa transportasi, yang merupakan tulang punggung perusahaan, disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan mobilitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 telah menyebabkan permintaan terhadap layanan transportasi umum, termasuk PT Bluebird, merosot tajam. Meskipun terjadi sedikit perbaikan pada rasio kinerja perusahaan di tahun 2021 menjadi sebesar 0,001 pertumbuhan yang dicapai masih belum optimal. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlangsung sepanjang tahun telah menjadi kendala utama bagi PT Bluebird dalam memaksimalkan operasionalnya, meskipun layanan transportasi tetap tersedia bagi masyarakat. Dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021, nilai rasio pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang tinggi menjadi sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan terdapat perbaikan kinerja di sektor transportasi perusahaan, yang kemungkinan besar didorong oleh membaiknya kondisi ekonomi secara umum. Penjualan jasa transportasi PT

Bluebird sudah dapat dikatakan hampir maksimal dikarenakan didorong peningkatan mobilitas telah berkontribusi pada pertumbuhan kepercayaan pelanggan dan efisiensi pemanfaatan armada. Tren peningkatan Total Asset Turnover mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bisnis

BAB V
KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan guna menganalisis tren kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk. dalam kurun waktu pasca-pandemi Covid-19. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 sebagai data primer, penelitian ini mengevaluasi kemampuan PT Blue Bird Tbk. dalam memulihkan kinerja bisnisnya setelah menghadapi tantangan signifikan akibat pandemi. Analisis mendalam terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan perusahaan dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan dinamika pasar.

1) Analisis rasio lancar (Current Ratio) menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Namun meskipun trend menunjukkan adanya kenaikan ataupun penurunan PT Bluebird dapat mempertahankan rasio likuiditas dengan baik ditunjukkan oleh angka current ratio dari 2020-2022 yang selalu diatas 1.
2) Analisis terhadap Debt to Equity Ratio menunjukkan adanya tren penurunan solvabilitas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Penurunan pada tahun 2021 disebabkan oleh perusahaan dapat mengendalikan pinjamannya pada bank, dan pada tahun 2022 terjadi

penurunan yang tidak terlalu signifikan dikarenakan peningkatan utang jangka pendek, terutama utang baik. Hal ini terkait dengan upaya perusahaan untuk membiayai pembelian armada baru.

3) Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan dari tahun 2020 hingga 2022. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 ke 2021 karena operasional perusahaan mulai berjalan walaupun belum maksimal karena mobilitas masyarakat belum maksimal, peningkatan yang tinggi juga terjadi pada tahun 2021 ke 2022 dikarenakan perusahaan berhasil berjalan normal dan meningkatnya juga mobilitas masyarakat namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.
4) Berdasarkan analisis rasio aktivitas yang menggunakan Total Assets Turnover, dapat disimpulkan bahwa PT Bluebird telah menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan asetnya selama periode 2020-2022. Kenaikan yang teramati, terutama pada tahun 2022, sejalan dengan upaya perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja operasional di tengah pemulihan ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan permintaan terhadap jasa transportasi.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini belum mampu mengungkap secara detail evolusi keuangan yang terjadi di dalam setiap sub-sektor. Maka dari itu, hasil yang disajikan masih bersifat sementara dan masih terbuka untuk penelitian lebih lanjut

5.3. Saran Penelitian

Mengingat keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih komprehensif terhadap dinamika keuangan di setiap sub-sektor. Dengan demikian, pemahaman kita mengenai perubahan keuangan sektoral dapat semakin mendalam dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variable Moderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 203.

Banda, Z. M. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen), 102-115.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.

COVID-19, S. T. (2023, Juni 3). Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update per 18 Juni 2023). Retrieved from Covid-19 Indonesia: https://covid19.go.id/id

Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to equity ratio, Deviden, dan Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. Jurnal Bisnis DAn Akuntansi , 125-133.

Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variable Mediating. Liabilities (Jurnal Pendidikan), 225-238.

Hastuti, S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE 2019-2020.

IAI. (2015). Akuntansi Keuangan Standar. Jakarta: Salemba Empat.

Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 631-635.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. RAJAGRAFINDO PERSADA.

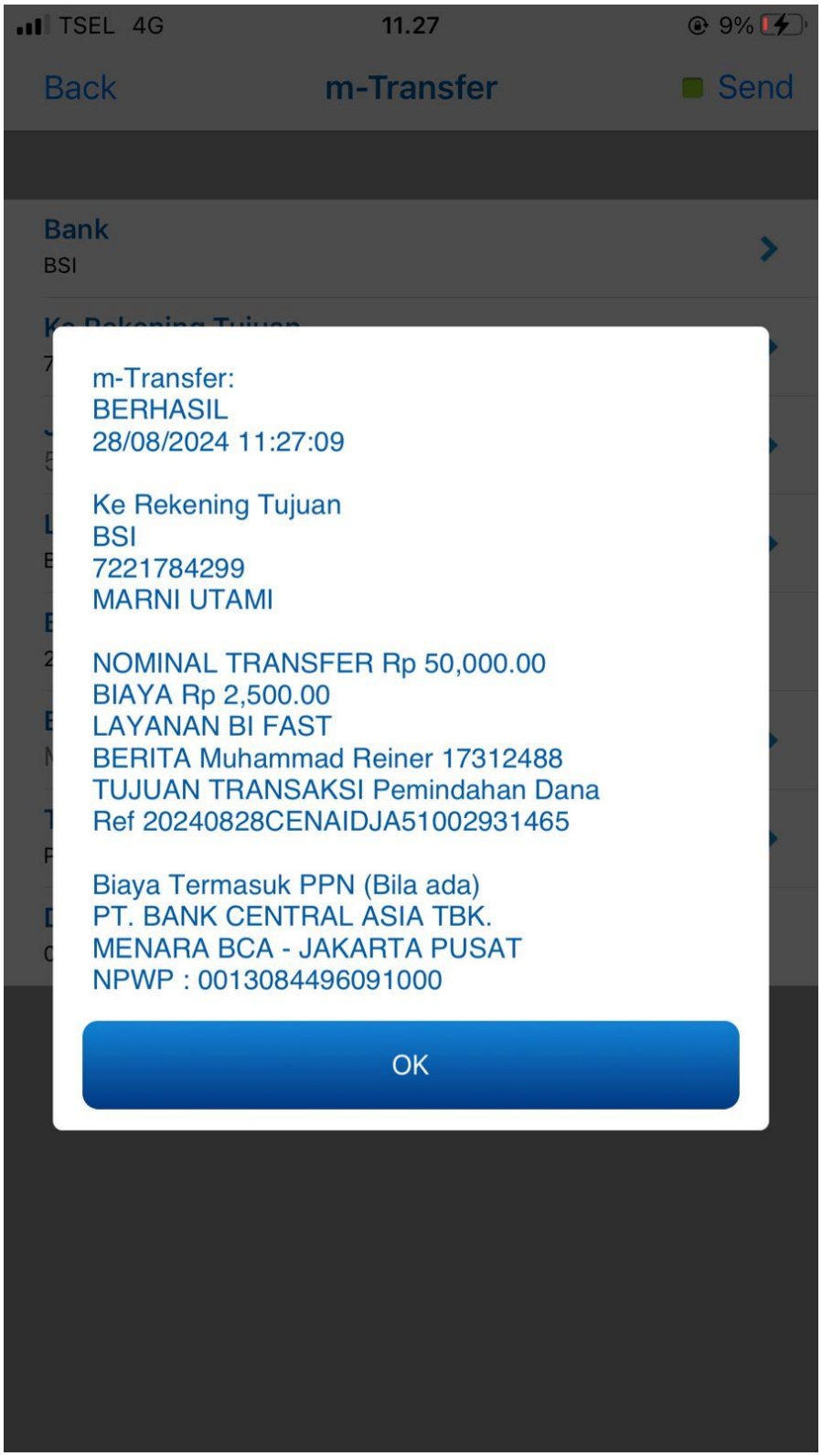
Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi,, 74-83.

Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA, 619-628.

Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA, 669-679.

Siswati, A., & Wibowo, M. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi Vol.2, 46-60.

Trianto, A. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 1-10.


TSEL 4G
11.27
9%
Back
m-Transfer
Send
Bank
BSI
m-Transfer:
BERHASIL
28/08/2024 11:27:09
Ke Rekening Tujuan
BSI
7221784299
MARNI UTAMI
NOMINAL TRANSFER Rp 50,000.00
BIAYA Rp 2,500.00
LAYANAN BI FAST
BERITA Muhammad Reiner 17312488
TUJUAN TRANSAKSI Pemindahan Dana
Ref 20240828CENAIDJA51002931465
Biaya Termasuk PPN (Bila ada)
PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.
MENARA BCA - JAKARTA PUSAT
NPWP : 0013084496091000
OK